NOMMER 8. 1 NOVEMBER 1928. Harga 1 nommer 15 Ct.
TAHOEN KA' 1.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 3.—
½ tahoen .... „ 1.50
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 4.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.

Harga Advertentie:
Satoe baris .... f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.

LEMBARAN KE 1

KONGRES KAOEM ISTERI INDONESIA.

Dalam soerat² kabar telah disiarkan ma'loemat kaoem isteri Indonesia, jang akan mengadakan kerapatan di kotta Mataram dalam boelan December j.a.d. jaitoe dari tg. 22 sampai tg. 24. Beberapa perkoempoelan isteri telah mengadakan satoe badan comité jang akan mengoeroes hal jang penting ini.

Hal ini betoel penting: ertinja pergerakan kaoem iboe boeat pergerakan kebangsaan ditanah air kita roepanja tidak goena lagi diterangkan pandjang lebar disini. Bangsa kita sekarang telah tahoe bahwa tiap-tiap pergerakan social tidak akan berhasil kalau tidak disertai oleh kaoem isteri. Itoe tentoelah terang boeat siapa djoega. Kaoem iboe adalah lebih dari seperdoea dari bangsa Indonesia banjaknja: pengaroeh kaoem iboe pada anak-anak jang akan naik mendjadi besar, itoelah kita mengerti djoega, sebab pikirkanlah kepada iboe kita sendiri-sendiri. Tidakkah banjak diantara kita jang mempoenjai kenangan-kenangan jang baik dari masa ketjilnja? Dan apa jang dipikirkan oleh jang moeda waktoe ini akan terdjadi diwaktoe jang akan datang.

Di kongres isteri jang akan datang itoe apakah jang patoet rasanja dibitjarakan dan diperhatikan?

Pertama menoeroet pendapatan kita maka haroeslah diperiksa sedalam-dalamnja hal tentang perdidikan. Inilah padang jang loeas jang patoet ditanami; bibit ketjintaan, keloeroesan d.s.b. haroes disebarkan dihatinja anak-anak, soepaja nanti akan mendjadi pohon jang rindang. Anak jang menerima bibit itoe masa ketjilnja, itoelah kebiasaän jang nanti mendjadi pentjinta bangsa dan tanah air. Anak itoelah nanti jang menghargai negeri dan bangsanja. anak itoelah dikemoedian hari jang ridla memberikan tenaganja oentoek bangsanja. Segala pekerdjaan berdasar pertjintaan dan ketoeloesan, soepaja pekerdjaan itoe akan mendatangkan boeah oentoek kita bersama.

Djadi berapalah berat tanggoengan kaoem iboe kita dalam hal ini. Salah pendidikan anak mendatangkan keroegian dibelakang hari kepada bangsa kita. Pengadjaran (onderwijs) masoek bahagian ini. Kalau dapat hendaknja kongres isteri menetapkan pikiran tentang pengadjaran fröbel dan pengadjaran rendah: kita jang mendapat pendidikan barat semendjak ketjil, merasa kekoerangan dalam hal ini: kita berhiba hati tidak dapat mengerti lagi permainan d.s.b. dari anak-anak kita, sebab kita semendjak dahoeloe tjoema dididik dengan permainan dari pikiran barat. Kita merasa sendiri bahwa kita sendiri masa doeloe tidak merasa diri sebagai anak-anak, djarang berbesar hati sebagai anak-anak dalam oemoer itoe.

Sebab segala pikiran dan perasaan anak-anak terpaksa tidak dikeloearkan dalam bahasa iboe sendiri, melainkan dalam bahasa asing jang sekarang. Hal ini roepanja, menoeroet perasaan kita, memboenoeh perasaan anak-anak, sebab selaloe pikiran terhadap kepada bahasa jang patoet dipakaikan: Spontaniteit, anak-anak hilang. Inilah jang patoet dipikirkan oléh iboe-iboe kita; memberikan kebesaran hati pada anak-anak kita merasa dirinja seperti anak-anak semasa ketjil.

Jang kedoea patoet poela dipikirkan oleh kongres pekerdjaan „kaoem jang lemah" tidak sebagai *iboe*, melainkan sebagai *isteri*. Jaitoe sebagai sahabat dari soeaminja: didalam hal inipoen berapakah banjak kebajikan jang akan dapat diperboeat oleh kaoem isteri. Kalau kita memperhatikan penghidoepan dari achli politiek doenia, kita mengetahoei bahwa banjak dari achli-achli itoe dapat memberikan tenaganja oentoek keperloean oemoem, karena diroemah dia dapat bantoean dan sokongan dari istrinja. Sokongan batin itoe tidaklah ternilai harganja, seorang soeami jang senantiasa mempoenjai soesah pikiran dalam roemah tangganja akan ta' dapat memboeka tenaganja sepenoeh-penoehnja kepada oemoem. Banjak orang meloepakan ini. Kita tidak menjoeroehkan kaoem iboe kita masoek actief dalam politiek; tidak: isteri Asquith (kemoedian namanja Lord Oxford) oempamanja tidak termoeka dalam politiek, tetapi orang semoea tahoe bagaimana benar ertinja njonja Asquith dalam penghidoepan politiek djago kaoem liberaal itoe. Sebab itoe meskipoen tidak goena tjampoer actief dalam politiek kaoem isteri sekoerang²nja haroes mengetahoei hal perdjalanan dan perdjoangan politiek ditanah kita ini. Kalau tidak diketahoeinja, bagaimanakah dia akan dapat menjokong soeaminja jang mendjadi pemimpin dalam politiek atau sekoerang-koerangnja sepoelangnja kerdja soeka membitjarakan hal keadaan negeri?

Pendeknja kaoem isteri ialah satoe factor jang oetama dalam penghidoepan familie. Kalau perempoean Indonesia dapat mempertinggi penghidoepan dalam familie, alangkah baiknja boeat bangsa kita. Familie (soeami isteri dan anak) ialah satoe sendi boeat pergaoelan hidoep, boeat negeri, boeat tanah air kita. Kita semoea sama tahoe, bahwa roepanja beloem banjak kaoem isteri kita jang mengerti roeping, kewadjibannja ini. Pikirkanlah pada masa waktoe kita ketjil, tidaklah terasa oleh kita kekoerangan dalam hal ini? Betoel, iboe kita baik dan tjinta kepada kita, jang patoet kita hormati dan hargai, tetapi oleh koerang pemandangannja dalam segala hal tidak dapatlah iboe tadi memberikan apa sebenarnja jang patoet diharap dari seorang iboe.

Kaoem iboe kita jang akan datang, apakah akan mengerti roepingnja ini? Tidak ada orang lain jang lebih besar, berpengharapan dalam hal ini dari kita sendiri. Kaoem isteri jang moeda sekarang, diperlebar- dan diperdalamnjalah hendaknja pengetahoeannja, oentoek kebesaran dan kehormatan bangsa Indonesia.

Soepaja kongres isteri jang akan datang ini mendjatoehkan boeah jang lazat oentoek pergaoelan hidoep kita, itoelah oetjapan kita jang setoeloes-toeloesnja.

SOERAT TERBOEKA DARI Dr. TJIPTO MANGOENKOESOMO JANG SEKARANG ADA DALAM PERASINGAN DI POELAU BANDA.

(Berhoeboeng dengan terpilihnja beliau oleh stemkantoor Volksraad)

Kepada kawan-kawankoe sepikiran!

Hampir setengah boelan jang lampau, datanglah soerat kabar membawa berita, bahasa saja soedah dipilih mendjadi lid Volksraad. Dari pihak pemerintah perkara jang boleh membatalkan pemilihan saja oentoek diwan jang terseboet, maka pergilah saja meminta keterangan kepada kepala negeri Banda-Neira.

Wakil pemerintah ini memberi keterangan tiada mengetahoei apa-apa perkara pemilihan saja. Sebabnja tentoelah, karena beloem datang kabar jang sjah dari pihak pemerintah.

Kemoedian saja pohonkan kepada Toean itoe dengan memakai perantaraan pemerin-

Saja berboeat ini dengan memakai alasan seperti dibawah ini:

Pertama. Soenggoehpoen saja dalam kalangan politik tiada bergolongan sendiri, saja berharap kira² akan menoeroet discipline toean. Setiba saja dipoelau Djawa, kira² akan toeroet masoek perkoempoelan P. N. I. dengan selekas² nja. Menoeroet soerat kawat tanggal 24 Sept. sadja diharap doedoek dalam Volksraad oléh Boedi Oetomo, Pasoendan, Sumatranen bond, Kaoem Betawi, Tjokroaminoto (ketoea dari P. S. I. jang berhaloean Non-coöperatie) dan Soekarno (ketoea P.N.I.). Tambahan lagi Studieclub-Indonesia berharap jang seperti itoe poela, menoeroet soerat kawat dari ketoeanja Dr. Soetomo. Apabila tiada diperhatikan perasaan-perasaan jang tergambar dalam kawat no. 4 dan no. 2, adalah halnja seperti sabotage jang tiada boleh diperkenankan.

Kedoea. Masoek atau tidaknja kedalam Volksraad itoe, sesoenggoehnja tidak ada dania. Tetapi tjita-tjita Indonesia hendak merdeka itoe maoe benar dikeloearkan ditempat jang officieel, soepaja djangan kedjadian sesoeatoe pertempoeran.

Ketiga. Kalau saja tinggal diloear pintoe Volksraad, maka biarlah djadi begitoe, asal sadja atas kemaoean Pemerintah. Boekankah saja orang jang ditolong Pemerintah dengan sokongan. Saja tiada mengetahoei, apa adakah ketentoean-ketentoean dalam wet tentang sokongan ini. Pendeknja bantoean ini boléh ditarik Pemerintah setiap waktoe. Soedah tentoe djoega akan disahoet, apabila saja biarkan sadja soeatoe kesempatan jang memberi nafakah atau mu-noem makan kepada saja.

Alasan ini memang waras. Djadi koerang harganja, selama hal itoe mengenai badan saja sendiri dan kaloearga saja. Soenggoehpoen demikian, patoet djoega saja pikirkan.

Sanak saudarakoe! Nasibnja tanah air dan bangsa kita sekali-kali tiada terletak dalam tangan hamba machloek. Dengan mengoetjapkan poedji-poedjian kepada Allah, bolehlah kita mengatakan peri keadaan politik makin lama makin baik bagi tanah Timoer. Kemenangan kaoem kebangsaan ditanah Tiong Kok, perserikatan tahan-mempertahankan antara Toerki, Persia dan Afganistan, Diarchi ditanah Hindoestan, sehingga dapat mentjapai pemerintahan sendiri dengan besarnja, penerangan kemerdekaan Tanah Mesir, jang kebebasannja akan mendjadi sempoerna dalam waktoe jang tiada djaoeh lagi, d.l.l. Oléh sebab itoe pertjajalah saja menoeroet pendapatan sendiri, bahasa kemerdékaan kita soedah tertoelis dalam noedjoem Ilahi. Pertjajalah kita, jang kemerdekaan itoe akan datang.

Oleh karena itoe saja beri nasihat, soepaja kawan-kawankoe berpikiran sabar dan tenang. Apa sahadja jang diboeat oléh sebelah sana, marilah kita selaloe memberi djawaban, Alhamdoelillah.

Dalam pembelaan toempah darah kita, saja tetap sebagai dahoeloe.

TJIPTO MANGOENKOESOEMO.

VERGADERING KITA DI SEMARANG DAN DI SOLO.

Doenia pergerakan Indonesia beberapa hari jang laloe soedahlah mendjadi gempar, oleh kedjadian di Semarang pada tanggal 14 jang laloe. Pada hari itoe, maka digedong bioscoop Sjanghai di kota terseboet soedahlah diadakan propaganda-vergadering P. N. I., di bawah pimpinan commissaris H. B. P. N. I. boeat Djawa Tengah, jaitoe sdr. Mr. Soejoedi. Gedong bioscoop adalah penoeh sesak. Sedikit-dikitnja adalah 2000 orang jang hadlir; semoeanja ingin mendengarkan soeara P. N. I. di Semarang boeat pertama kalinja.

Djanganlah ketjil hati oleh rintangan-rintangan jang menghalang-halangi lahirnja P. N. I. di Semarang, sambil mengambil tamsil Ardjoena keloear dari pertapaan, jang djoega dirintangi oleh raksasa dan sjaitan (kelihatan dan tidak kelihatan) sedjalan-djalannja.

Laloe pembitjaraan di serahkan pada voorzitter H. B. P. N. I., jaitoe sdr. Ir. Soekarno. Sebagai biasanja dimana-mana, maka sebeloem Ir. Skn. itoe mengoeraikan pandjang lebar azas-azasnja P. N. I., lebih doeloe sdr. Ir. Skn. itoe *membatjakan* keterangan-azas jang terkenal itoe.

Tatkala sdr. itoe sampai pada kalimat keenam dari pada keterangan-azas itoe, maka adjunct hcvp. *Abel* dengan sorongannja wedana-politie *Soekarman* menegor pada pembitjara, minta soepaja djangan keras-keras (matiging). Boenjinja kelimat ke-enam itoe, sebagaimana pembatja semoea soedah mengetahoei, ialah: „Partai Nasional Indonesia berkejakinan, bahwa sjarat jang pertama² oentoek pembaikan kombali semoea soesoenan pergaoelan hidoep Indonesia itoe ialah *kemerdikaan-politiek*, ja'ni berhentinja pemerintah Belanda diatas Indonesia itoe. Oleh karena itoe, maka semoea oesaha bangsa Indonesia pertama-tama haroeslah ditoedjoekan kearah kemerdekaan-politiek itoe".

Tatkala sdr. Skn. membatjakan kelimat jang ketoedjoeh, maka adjunct hcvp tadi (djoega atas sorongannja wedana Soekarman), melarang padanja berpidato lebih landjoet. Kelimat ketoedjoeh itoe boenjinja: „Negeri Belanda, jang peri-kehidoepannja sangat tergantoeng dari pada pendjadjahan Indonesia, tentoe ta'akan maoe mengoembalikan kemerdikaan Indonesia itoe dengan kemaoeannja sendiri; sebaliknja ia melahan berdaja-oepaja menegoehkan dan mengekalkan pendjadjahannja itoe; djoega oleh karena Indonesia itoe pendoedoeknja ada lain bangsa dari pada bangsa Belanda, maka negeri Belanda ta'akan mengadakan sikap jang longgar terhadap pada Indonesia itoe, sebagai bilamana Ra'jat Indonesia itoe terdiri dari bangsa Belanda djoega":

Voorzitter vergadering merasa ketjiwa hati dan heran, oleh karena keteranganazas ini soedah lebih dari lima poeloeh kali dibatja dimoeka vergadering-vergadering, dan soedah tersiar kemana-mana dengan djalan pers.

Mr. Soejoedi, Ir. Soekarno dan pemimpin jang lain-lain laloe bermoesjawarat satoe dengan jang lain sebentaran waktoe: vergadering kelihatan berdebar-debaran hati.

Poetoesan pimpinan ialah, bahwa hanja satoe sikap jang pantas dihadapkan pada perboeatan politie jang demikian itoe, ja'ni: *sebagai tanda ketjiwa-hati jang sesangat-sangatnja vergadering haroes diboebarkan seketika itoe djoega.*

Maka menoeroet poetoesan ini, rapat lantas diboebarkan djoega oleh Mr. Soejoedi. Ra'jat kelihatan dendam-hati: sebagian bersorak: terdengarlah teriakan „hidoeplah P. N. I.!"

Politie kelihatan terkedjoet, ta' menjangka-njangka, bahwa pimpinan akan mengambil tindakan jang sebegitoe itoe. Melibat semangatnja publiek jang keloearnja meninggalkan gedong bioscoop itoe dengan tjara „tidak tentram" (onrustig; boekan salah kita!), maka sigeralah ia menoendjoekkan koeasanja dengan bentakan „diam!, djalan teroes!", pada publiek itoe tadi.

Begitoelah habisnja vergadering P. N. I. di Semarang jang tjoema setengah djam lamanja itoe. Vergadering tidak dilangsoengkan; tetapi *tjabang P. N. I. Semarang hari itoe djoega toch berdiri!* Agaknja, dengan vergadering atau tidak dengan vergadering, P. N. I. kalau moestinja lahir di Semarang tentoe lahir djoega! Pada openbare propaganda vergadering di Solo pada esok harinja (Senen sore), maka sdr. S. Tjipto soedahlah berpidato atas nama tjabang Sema-

Soejoedi djoega. Didalam vergadering ini P. N. I. akan mengalamkan keanehan jang kedoea kalinja.

Sesoedah pada djam 8.30 vergadering di boeka, maka voorzitter mempersilahkan sdr. Tedjosoemarto (P. N. I.-er Mataram jang terkenal itoe) mengoeraikan azas dan toedjoean P. P. P. K. I. Oeraian ini dipidatokan oleh sdr. Tedjo itoe dengan singkat tetapi terang sekali. Dalam pada memboeat oeraian itoe, sdr. Tedjo mendapat tegoran oleh politie, „tidak boleh memakai perkataan merampas".

Laloe sdr. Ir. Soekarno berpidato tentang azas dan toedjoean P. N. I. Sebagai di Semarang, maka ketika kalimat ke-enam dibatjakan, ia mendapat tegoran boeat „matiging". Sdr. Skn. bitjara teroes; tetapi oleh karena sebentar-sebentar mendapat tegoran dari politie, maka pidatonja tidak bisa pandjang lebar sebagai dilain-lain tempat. Sebab politie mengantjam akan menjetop pembitjaraannja sama sekali.

Sikapnja politie Solo ada loetjoe sekali: sdr. Skn. tidak boleh memakai perkataan „merdeka". (Lo, ko aneh! Corr.) Sdr. Skn. lantas „poetar" perkataannja. Ia bilang: „Saudara-saudara, oentoek pembaikan kombali pergaoelan hidoep kita jang morat-marit ini, maka kita pertama-tama sekali haroes beroesaha, soepaja negeri kita dapat mendjadi sebagai negeri Inggeris, atau negeri Perantjis, atau negeri Belanda, dimana Ra'jatnja dengan tiada ganggoean siapapoen djoea bisa mengatoer-atoer negerinja setjara kehendak sendiri!" Publiek jang mengerti akan „poetaran" ini, soerak ramai!

Sesoedahnja sdr. Skn. habis bitjara, maka *oetoesan P. N. I. Semarang* mendapat giliran. Sdr. S. Tjipto menggerakkan hati jang hadlir dengan perkataan, bahwa imperialisme jang djahat itoe soedah mengoeasai negeri kita berabad-abad, ibaratnja Dasamoeka, sehingga Dewi Sinta alias Dewi Sri alias rezeki kita dapat tertjoeri.

Oetoesan P. S. I. Djokja mengharap berdirinja P. S. I. di Solo, agar soepaja sectie P. P. P. K. I. di Solo bisa berdiri dengan tiga anggauta. (P. N. I. — B. O. — P. S. I.)

Sdr. Mr. Singgih berpidato loetjoe sekali, membangoen-bangoenkan rasa tjinta negeri pada jang hadlir, jang haroes bersikap pendawa, djangan bersikap boeta, — apalagi Boeto-Terong! Beliau ta' loepa memperingatkan pada publiek, bahwa tiap-tiap keselamatan (ke-basoeki-an) itoe hanja boleh ditjapai dengan djalan „membajar beja".

Vergadering ditoetoep dengan selamat.

Djoega di Solo tjabang P. N. I. kini berdiri!

MIDDENSTAND INDONESIA.

(Pidatonja R. A. A. A. Djajadiningrat di Studieclub Soerabaja pada tg. 30 September 1928).

Bermoela spreker mengoetjapkan senang hatinja memboeat chotbah disini, karena beliau akan adjar kenal djoega dengan Studieclub, pemimpin-pemimpin dan segenap anggotanja. Studieclub ini telah berdjasa banjak dan banjak poela mengoeraikan pikiran-pikirannja jang bergoena bagi tanah-air dan bangsa. Beliau soedah dengar dan batjai dengan teliti pekerdjaän-pekerdjaän Studieclub.

Di taman politik pikiran kita sering berbeda, kata spr. inipoen tidak haroes diboeat hairan. Didalam politik isinja jalah pengharapan akan senantiasa madjoe kemoeka. Belom terang keadaännja bakal bagaimana, teroetama bagi tanah-air kita Indonesia ini. *Tetapi sesoenggoehnja woedjoednja politik kita itoe tiada beda, hanja bangoennja jang sedikit lain. Hanja roepanja sadja jang beda, tetapi woedjoednja ada seroepa.* Keperloean Indonesia dalam ketjermatan dan pekerdjaän jang oemoem (economische en sociale behoeften) tidak ada bedanja, semoea sama.

Keperloean penghidoepan dan hal jang lain-lain itoe adalah satoe hal jang pasti dan kemadjoeannja kepastian itoe sama sadja boeat Indonesier.

Pikiran beliau dengan pikiran Studieclub tentang economische dan sociale behoeften ada sama sadja. Jang spr. akan bitjarakan adalah soeatoe hal penghidoepan belaka jaitoe satoe zuiver economisch onderwerp. Oempama dalam hal ini, pikiran beliau dengan Studieclub ada beda, toch achirnja nanti malah baik dan tidak akan menimboelkan pepetjahan.

Soe'al jang beliau bitjarakan itoe jalah tentang: *Het wezen, de beteekenis en de toekomst van de Indonesische Middenstand,* jaitoe keadaän, arti dan bakal-nasibnja Middenstand Indonesia. Satoe boelan berselang beliau soedah bitjarakan soe'al ini djoega dalam congresnja perhimpoenan Midden-

Apakah Middenstand itoe?

Middenstand itoe jalah soeatoe penghidoepan ditengah, antara penghidoepan besar dan penghidoepan ketjil (bahwa) sendiri.

Diantara kita bangsa Indonesia, soedah adalah Middenstand itoe!

Pemerintah pernah bilang dalam volksraad berhoeboeng dengan soe'al pemberian oetang (crediet) pada Middenstand Indonesia, bahwa diantara bangsa kita tidaklah ada itoe Middenstand. Djoega Treub pernah bilang begitoe! Ini Treub bilang, katanja „Inlander" kalau berniaga hanja sampai pada kedai (waroengan) sadja. Menoeroet Treub, kedai itoe jaitoe jalah .... „een wandelend winkeltje" atau „satoe kedai jang berdjalan-djalan" .... Pikiran ini spr. bantah. Middenstand Indonesia itoe *ada!* sedang kedai jang ketjilpoen, tidak „berdjalan-djalan", seperti kata toean Treub.

Lantas spr. toetoerkan riwajat perniagaä di Indonesia. Perniagaän ini besar sekali, barangkali lebih besar dari poelau-poelau tetangga jang lain. Adapoen jang paling djempol pernigaännja doeloe adalah tanah Djawa.

Spreker memadjoekan 14 stelingen ja'ni:

Pertama: Beberapa abad belakangan, sebeloem orang Eropah datang disini, disini soedahlah ada perniagaän besar sekali, jang dipegang teroetama oleh bangsa Djawa.

Kedoea: Jang berniaga jaitoe kaoem radja-radja dan keloeargaänja dan orang-orang jang ada hak dan kekoeasaän di poelau Djawa (Kalau sekarang misalnja priaji B.B.)

Ketiga: Jang pegang kekoeasaän economi, jalah kaoem radja-radja dan keloeargaänja, sebagaimana telah diterangkan oleh bagian jang kedoea. Sebab demikian halnja, maka hasil dan keoentoengan dari perniagaännja itoe digoenakan bagi keperloean-keperloean politiek. Djadi, madjoenja perniagaän di waktoe itoe djoegalah madjoenja politik. Keoentoengan itoe boeat bea perang-perangan oentoek meloeaskan djadjahannja, jang kemoedian setelah orang Eropah datang, keadaän perniagaän itoe soedah berada dalam kemoendoeran jang berkesoedahan sampai matinja.

Keempat: Industrie, pertoekangan, adalah madjoe sekali pada zaman itoe. Tetapi industrie inipoen ada didalam tangannja radja-radja sekeloearganja. Tentoe hasilnja bagi kemadjoean keradjaän, hingga kalau industrie madjoe, keradjaän poen toeroet madjoe djoega, dan setelah keradjaän djatoeh, industrie poen lantas mengikoetnja.

Kelima: Dalam keadaan moelai soedah bergontjang (moendoer), dan terdjadi perang-pengarang sama bangsa sendiri datanglah Oost Indische Compagnie disini. Dan sedatangnja Oost Indische Compagnie ini, maka dibikin matilah perniagaän itoe sama sekali.

Keenam: Selinjap (djatoehnja) Oost Indische Compagnie, jang pegang kekoeasaän diganti negeri Belanda. Dan didalam 30 tahoen belakangan ini telah kelihatan madjoe lagi bangsa kita soenggoehpoen sedikit dan diantara bangsa kita adalah jang penghidoepannja meloeloe dari berniaga belaka.

Ketoedjoeh: Itoe Middenstand di Nederland dan bagi negeri itoe poela soedah ditetepkan oleh soeatoe commissie jang memberi ma'na dan arti serta disjahkan poela dengan wet, kaoem atau orang-orang jang mana dan jang bagaimanakah jang diseboet golongan Middenstand itoe; dibelakang spr. nanti terangkan sedjelasdjelasnja.

Kedelapan: Djikalau Indonesia masih teroes bisa hidoep dari tanam-padi sadja dan kalau Indonesia apa-apa, oempama pakaian d. l. l. masih memboeat sendiri sadja, maka tidaklah perloe adanja Middenstand itoe. Tetapi sekarang soedah beroebah keadaännja. Indonesia soedah tidak memboeat apa-apa sendiri, tetapi segala apa *dibelinja* dengan oeang. Djadi bangsa kita hadjat akan oeang itoe. Mengingat keadaännja sekarang dan bahwa bangsa kita telah hadjat akan oeang itoe, maka adanja Middenstand itoe perloe sekali bagi bangsa kita dan perloe poela dimadjoekannja, sebab kemadjoeannja Middenstand itoe adalah kemadjoeannja oemoem djoega, karena Middenstand itoe adalah soeatoe perkara oemoem.

Sebeloem tjeritanja dilangsoengkan, spr. njatakan ragoe-ragoe hatinja oentoek mengoeraikan ia poenja stelling tetang samenwerking (sama-kerdja) antara Middenstand Indonesia dan Belanda, sebab beliau tahoe, bahwa stelling itoe tentoe tidak disoekai oleh Studieclub, soenggoehpoen ada beberapa hal jang bisa dikerdjakan sama-sama oleh Middenstand Indonesia dan Belanda itoe.

Kesepoeloeh: Menegah saingan jang tidak djoedjoer (oneerlijke concurrenties). Kalau soedah ada organisatie bisalah, oempamanja minta pada Pemerintah, soepaja diadakan wet jang melarang saingan demikian itoe. Misalnja itoe beberapa toko, jang katanja „djoeal obral" (opruiming), tetapi sesoenggoehnja tidak obral, inipoen satoe saingan jang tidak djoedjoer djoega.

Kesebelas. Memadjoekan perniagaän ketjil-ketjil, soepaja bisa langsoeng hidoepnja dan bisa djadi lebih besar.

Kedoeabelas: Memberi bantoean oeang pada kaoem Middenstand dan agar Middenstand bisa memadjoekan peroesahaannja, dan djoega bisanja kaoem Middenstand dapat pekerdja-pekerdja jang moerah, misalnja dengan menggoenakan alat perkakas baroe dan lainnja.

Ketigabelas: Hendaklah diadakan soeatoe badan centraal boeat mengoeroes segala peroesahaän, seperti Middenstandskamer dll.

Keempatbelas: Pengamat-amatan (contrôle) dari fihak pemerintah atas barang-barang bakal dan barang-barang jang diboeatnja oleh peroersahän-peroesahaän.

Di Indonesia adalah Middenstand dan pernah ada perniagaän besar.

Oentoek boekti, bahwa di Indonesia ada kaoem Middenstand dan djoega pernah ada perniagaän besar, maka spr. toetoerkan keadaän di Indonesia pada oemoemnja dan istimewa di Djawa dengan ambil dari boekoe-boekoe babad, jang tidak sadja dari bangsa Indonesia, tetapi djoega dari bangsa Tionghoa, Belanda, Portugis dll., agar pengambilan ini tidak dikatakan memihak.

Begitoelah dalam tahoen 1178 telah datang disini seorang Tionghoa bernama *Tjoe Foe Fei-*; dia menoelis boekoe, jang didalamnja ada diseboetkan tentang adanja seboeah kota jang aman dan ramai, jaitoe *Palembang* (Soematera): dalam itoe boekoe diseboetnja itoe kota bernama *San foetssai* dalam zamannja radja Sri Widjaja. Negeri atau kota Palembang ini adalah terhitoeng seboeah kota dagang besar jang ketiga dari benoea Asia. Nomor satoe adalah tanah Djawa, nomor doea Abesinia (Afrika) dan nomor tiga Palembang. Ramainja perdagangan kota Palembang itoe diboekoer dari keadaännja, bahwa kota itoe adalah diliwati oleh orang-orang jang pergi ke Tiongkok dan datang dari negeri itoe poela.

Kota Palembang di itoe waktoe, boekannja djadi kota dagang dari bangsa kita sadja, tetapi boleh dibilang separo dari doenia.

Lain pengarang Tionghoa Tjou Yoe Kwan dalam tahoen 1216 mengoendjoengi tanah kita ini; dalam boekoenja ia menjatakan, bahwa kota Palembang mendjaga keperloean laoetan, artinja perdagangan jang perloe dioeroesnja dengan pelajaran. Pada tahoen itoe Palembang meloeaskan daerahnja oentoek perdagangan. Indiapoen demikian djoega. Oleh karena Malaka pada waktoe itoe boleh dibilang djadi pintoenja perdagangan antara pemasoekan-pengeloearan bagi Indonesia, maka radja Sri Widaja telah dapat merampas Malaka, achirnja Ceylonpoen djoega.

Sebagaimana telah dibilang hasil perdagangan itoe digoenakan bagi pengoeatkan keradjaän, maka bea (ongkos perang) menaloekkan (merampas) Malaka itoepoen ada keoentoengan belaka dari perniagaän tsb.

Pada achirnja abad ke 13 Modjopahit di poelau Djawa ada lebih besar perniagaännja dan lebih koeat keradjaännja dari Palembang. Itoe waktoe jang bertachta djadi radja di Modjopahit adalah *Hajam Woeroek* jang pegang kekoeasaän amat besar. Itoe waktoe Modjopahit (tahoen 1400) adalah seboeah keradjaän besar jang tidak sadja pegang kendali pemerintahan di Indonesia, tetapi lebih loeas poela, sebab Borneo bilangan Inggris (Britsch Borneo) dan Malaka poen ada dibawah perintahnja Modjopahit.

Palembang achirnjapoen dita'loekan oleh Modjopahit poela.

Dalam boekoe *Negara Kretagama,* karangannja *Prapantja,* adalah ditoetoerkan keadaän ekonomi pada tahoen 1305; di waktoe itoe beratoes orang boeat keperloean dagang ada datang di Modjopahit dari Tiongkok, Gambodja, India d.l.l. Dioeraikan djoega, bagaimana ramainja pasar berniaga pada boelan Palgoena; didalam itoe boelan boepati-boepati di seloeroeh Djawa jang diparintahkan Modjopahit sama berdatang sembah dibawah doeli radja Hajam Woeroek boeat roepa-roepa keperloean.

Dalam tahoen 1416 ada poela lain pengarang Tionghoa jang dalam boekoe karangannja berbahasa Inggris menjeboetkan adanja pelaboehan besar di poelau Djawa, [illegible]

ke Tiongkok, Filippina d.l.l., begitoepoen barang-barang dari loear negeri dikirim kemari liwat itoe tiga pelaboehan besar.

Dalam boekoe *Journaal* dari tahoen 1601, adalah diseboetkan bahwa di Toeban banjak orang bangsawan berdagang. Waktoe itoe bangsa Djawa poenja kapal jang besar-besar boeat berlajar ke Maloekoe, Tiongkok, Filippina dll. Djoega *Djepara* dan *Sidajoe* sama ramai perdagangannja. Dari pelaboehannja negeri-negeri itoe ada datang dan pergi beberapa kapal dari dan ke Bali.

Ringkasnja: beberapa tahoen berselang, sebeloem tanah Djawa atau Indonesia diketahoei oleh bangsa Eropah, maka perniagaän disini soedah besar sekali. Bangsa kita waktoe itoe soedah kirim *meritja, pala* dan *tjengkeh* ke beberapa negeri loearan. Dari Djawa dikoempoelkan (ditimboen) dalam goedang-goedang di Palembang, dari mana teroes dikirim ke Filippina, Tiongkok, India dll.

Dalam tahoen 1300 Palembang djatoeh dan diperintah oleh Modjopahit. Poesat perdagangan dari Palembang pindah ke Djawa Timoer, misalnja Gresik, Toeban dan Soerabaja. Dari Ambon dikirim *pala* ke Djawa, dari sini ke Malaka dan Eropah. Itoe waktoe *porcelein* di Tiongkok soedah bagoes sekali. Orang Djawa jang berlajar ke Tiongkok, disana ambil barang-barang keloearan Tiongkok dan lantas didjoeal disini.

Setelah orang Eropah tahoe djalannja ke Indonesia ....

Lama-lama djalan ke Indonesia diketahoei oleh orang Portugis. Bangsa Portugis dan djoega Venetië lantas ambil barang-barang sendiri dengan tinggal di Malaka di waktoe manapoen ada besar perniagaännja jang kekoeasaännja disitoe dipegang oleh seorang radja bernama *Oeti Moeti Radja.* Tetapi monopolie perdagangan masih dipegang oleh Modjopahit. Achirnja Malaka lantas diambil oleh Portugis dan bangsa Portugis mendirikan benteng disitoe, jaitoe ditahoen 1551. Orang Djawa jang diwaktoe itoe ada banjak tinggal di Malaka, lantas „disingkirkan" oleh itoe orang-orang Portugis. Boepati *Pati Oenoes* dari Djepara soedah tjoba maoe rampas Malaka dari tangannja Portugis, tetapi tidak berhasil. Kedatangan orang Portugis ini soedah memboeat moendoer perniagaännja bangsa boemi sendiri, sebab dengan djatoehnja pintoe perniagaän bagi Indonesia jalah Malaka, ditangannja orang Portugis itoe, maka keradjaän Palembang atau Modjopahit soedah tidak poela besar pengaroehnja di Malaka.

Tetapi perniagaän beloem mati sama sekali. Penghidoepan ekonomi disini beloem tergantoeng dari loear negeri.

Malangnja, malah kemadjoean Gresik, Soerabaja, Djepara dan Toeban itoe semata-mata menjilakakan [illegible] itoe waktoe, sebab kekoeasaän masing-masing tempat ada di tangan boepati boepati. Djadi ketjilakaännja itoe disebabkan dari keadaän staatsinrichting (peratoeran pemerintahan) dahoeloe kala. Boepati-boepati jang pegang kekoeasaän di masing-masing tempat itoe karena merasa dirinja soedah koeasa dan koeat poela, maka tidak perloe mesti ta'loek atau dibawah perintahnja Modjopahit lagi, dan mareka lantas maoe berdiri sendiri-sendiri. Empat kota terseboet (Djepara, Gresik, Toeban dan Soerabaja) lantas berserikat boeat melawan Modjopahit. Boepati-boepati jang doeloe itoe sebagai vazal (radja ketjil) hanja diwadjibkan saban-saban berdatang sembah membawa oepeti kehadapan radja Modjopahit, sekarang mareka itoe tidak maoe berboeat begitoe lagi. Sebabnja merasa koeat, karena perniagaännja madjoe, membawa madjoenja kaboepaten-kaboepatennja poela. Adapoen Modjopahit hidoepnja meloeloe dari pertanian. Tiadalah sesoeatoe negeri dapatkan kemakmoeran meloeloe dari pertanian dengan tiada perdagangan.

Tentoe sadja dalam peperangan saudara sendiri ini, keadaän perniagaän dan pertanian serta oeroesan financien moendoer sekali. Dan kalau orang tahoe, bahwa lamanja peperangan antara berempat kaboepaten dengan Modjopahit ada k.l. 100 (seratoes) tahoen, maka orang bisa gambarkan sendiri kaloetnja ekonomi di itoe waktoe.

Modjopahit itoe waktoe kepajahan dan ... lantas minta tolong sama orang Portugis!

Orang Portugis menimbang faedah atau tiadanja memberi pertolongan pada Modjopahit itoe. Kalau Modjopahit djatoeh, tentoe itoe berempat kota djadi tambah koeat dan koeasa mengoesir orang Portugis. Maka lebih baik ia kasikan pertolongan itoe, jang achirnja Modjopahit „menang" dengan itoe empat kota poesat-perdagangan binasalah sampai tidak ada bekas-bekasnja!

Oleh karena itoe perniagaän di Djawa mati dan lantas pindah poesatnja ke Maka-

1602 lantas didirikan Oost Indische Compagnie. Nederland djadi koeat sesoedah ada O. I. C. ini. Lima belas tahoen sesoedah itoe orang Belanda lantas dirikan benteng di Jacatra dan itoe nama kota kemoedian dioebah djadi Batavia. Moela-moela orang Belanda bikin kontrak perdagangannja dengan radja-radja ketjil. Achirnja Makasar djatoeh di tangannja Belanda. Itoe waktoe perniagaän di Banten besarlah, tetapi sebagai halnja di lain-lain tempat, perniagaän itoepoen ada di tangannja Soeltan. Maka sedjatoehnja Soeltan, perniagaännjapoen djatoeh djoega. Achirnja Malaka poen ikoet djatoeh di tangannja Belanda.

Radja besar Soeltan Agoeng, jang waktoe itoe pegang kekoeasaän di poelau Djawa, melihat dan dengar itoe semoea, beliau lantas berlakoe hati-hati, jaitoe dititahkan kepada ra'jatnja soepaja berlakoe hati-hati.. Semoea perniagaän tidak boleh didjoeal pada orang asing, tetapi mesti dioeroes sendiri, lagi poela mareka tidak boleh keloear negeri. Kalau orang asing maoe beli apa-apa mesti datang sendiri. Akan tetapi politik jang bagoes maksoednja ini achirnja tidak dapat djoega tahan masoeknja orang asing di Indonesia. Oleh Amangkoerat I politik ini diteroeskan, malah-malah dilakoekan dengan keras. Kaoem tani sama dititahkan boeat tanam kapas, perloenja soepaja ra'jat bisa bikin pakaian sendiri. Djoega telah diadakan pengairan (irigasi). Pendeknja politik ini mengandjoeri bangsa kita hidoep sendiri, tidak pergantoengkan hidoepnja pada lain orang.

Babad (riwajat) boeatan pihak Belanda boleh dibilang menghinakan Soeltan Agoeng dan Amangkoerat I itoe; dengan begitoe politik berdoea radja jang bidjaksana itoe ditjelaja. Tetapi bagi kita politik sedemikian itoe tentoe dibetoelkan sebab politik itoe ada menegah moendoernja perniagaän.

Radja Makasar dan keloearganja setelah djatoeh dan Makasar pindah ketangan Belanda, lantas sama lakoekan perampasan. Kapal-kapal masih banjak, tetapi menganggoer sadja, hingga mareka lantas memerangi poelau Djawa.

Achirnja Soeltan lantas serahkan Mataram pada Kompeni (1749).

Ditoetoerkan lebih djaoeh kaloetnja keadaän politik dan perniagaän, berhoeboeng dengan adanja peperangan saudara itoe.

Meloeloe ekonomi, zonder politik.

Pembitjara pada permoelaän chotbahnja soedah bilang, bahwa beliau meloeloe bitjarakan soe'al ekonomi, tidak menjangkoet tentang politik, hingga lantaran mana beliau tidak akan oeraikan politiknja Oost Indische Compagnie dijaman itoe. Hanjalah beliau membatjakan soerat toea, jaitoe oendang-oendang dari G. G. Jan Pieterszoon Coen kepada bewindhebbers, jang maksoednja mengandjoeri hal perampasan dan pemerintahan dengan paksaän.

Kompeni djatoeh, kekoeasaän lantas diserahkan kepada Nederland. Ringkasnja lantas sampai dilakoekan itoe *ethische politiek*, jalah politik jang mengingati boedi. Bangsa kita lantas moelai bangoen kembali dengan sedikit, hingga terdapat banjak peroebahan-peroebahan diantara Boemipoetera.

Artinja Middenstand menoeroet wet.

Middenstand, menoeroet artian dalam wet, jalah penghidoepan dari perniagaän jang dikepalai oleh lelaki atau perampoean, oempama pertanian, pertoekangan dls. pada siapa ada bekerdja ada koerang dari 20 orang, dan jang mempoenjai hasil lebih dari *f* 600 setahoen.

Ditilik, dari ketentoean dalam wet itoe, maka ternjatalah bahwa diantara anak Indonesia adalah kaoem berniaga pertengahan (Middenstand) itoe, satoe hal jang soedah tidak bisa dibantah lagi. Middenstand memboeat madjoenja penghidoepan disini. Keselamatan Middenstand berarti keselamatan oemoem. Lebih besar djoemlah Middenstand itoe, maka tambah ma'moerlah penghidoepan kita. Oleh sebab itoe maka pembitjara mengandjoeri, hendahlah Middenstand Indonesia diperbaiki, disokong, dipimpin, diamat-amati, agar dapat langsoeng dan baik keadaännja. Peroesahaan (industrie) dan perniagaan (handel) tidak bisa dibikin, tetapi mesti toemboeh sendiri dan toemboehnja itoe adalah dari Middenstand belaka.

Misti ada organisasi jang teratoer baik oentoek memelihara Middenstand ini. Perniagaan ketjil-ketjil haroes ditoendjang dengan oeang.

Kebanjakan orang desa soedah tidak poenja tanah lagi, hingga tidak bisa poela bekerdja tani. Middenstandlah jang berkewadjiban perhatikan dan pegang nasibnja ini orang-orang desa. Dan kalau ada Midden-

orang-orang Belanda jang memboeat perdjalanan disini, sesoedah beberapa tahoen berselang pernah tinggal disini dan lantas toeliskan pemandangannja dalam boekoe jang diterbitkan.

Dalam boekoe karangannja itoe diseboetkan, bahwa keadaan bangsa Indonesia tidak ada peroebahannja, karena masih sadja berpakaian kain dan keadaan diloearpoen sama sadja dengan doeloe waktoe itoe penoelispenoelis tinggal disini. Pemandangan jang beroepa ini tidak bisa dikatakan benar, sebab mareka itoe teroetama tidak maoe menjelidiki keadaan didalam negeri (doesoen-doesoen dan sebagainja).

Pertanjaan kepada Studieclub dan penasihati.

Pembitjara tanja kepada Studieclub, apakah jang mesti dikerdjakan oentoek pemadjoekan Middenstand ini?

Beliau memberi advies, kalau dimoefakati oleh Studieclub, sebeloem didirikan Middenstandsvereeniging, hendaklah lebih doeloe diangkat soeatoe koemisi. Membangoenkan organisasi boeat kaoem Middenstand ini ada perloe sekali. Kalau perhimpoenan soedah ada, kaoem Middenstand koeasa adakan aksi, jaitoe oempama minta apa2 pada Pemerintah boeat kaperloeanja kaoem ini. Kewadjiban koemisi ini jalah memboeat penjelidikan perloe atau tidakkah Middenstandsvereeniging itoe didirikan.

Lidnja koemisi ini jalah anggauta Studieclub, dan kalau dapat seorang ambtenaar dari departement pertanian, perloenja ambtenaar ini bisa kasih keterangan pada koemisi, sebab ia empoenja pengetahoean ada loeas, tidak hanja mengenai satoe doea tempat sadja, tetapi di beberapa tempat poela.

Lain daripada jang telah dioendjoek di atas tentang kefaedahan Middenstandsvereeniging itoe, maka perhimpoenan ini bisa memadjoekan djoega misalnja tentang:

Ambachtsonderwijs.

Jalah sekolah pertoekangan. Oleh kaoem Middenstand bisa didirikan seboeah atau lebih sekolah pertoekangan ini. Keloearan dari sekolah ini bisa bekerdja disitoe dan dapat perbaikan nasib satoe hal jang penting sekali boeat jang bekerdja dan djoega bagi jang memberi pekerdjaan.

Dikoetip dari S. R. I.

COMITE PENOELOENG STUDENTEN INDONESIA.

Dari Comite terseboet kita dapat warta dari wang jang diterimanja sampai sekarang jaitoe dari toean2:

Pratalijkrama. Kwitang Wl. (collecte)	*f*	21.—
N. N. Palembang	„	5.—
Martowardojo	„	3.—
S. Angronsoedirdjo	„	3.—
Tomohoedojo	„	1.50
P. M. R. bagian pengadjaran	„	11.25
Tahir	„	0.50
Djadi	„	4.50
Dr. Moerad	„	10.—
	f	59.75
jang telah diwartakan	„	3285.73
djoemlah jang diterima	*f*	3345.48
jang telah dkeloearkan	„	3032.07
Saldo	*f*	313.41

Kepada toean-toean penderma Comite membilang banjak terima kasih. Selamanja kiriman derma harap dialamatkan pada Mr. Sartono Pint. Ketjil 46 Batavia.

KERAPATAN PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA.

Seperti jang telah di wartakan dalam P. I. nommer 6 dan 7, di Jacatra telah diadakan kerapatan besar dari Pemoeda2 Indonesia pada tanggal 27 dan 28 October.

Pimpinan kerapatan ialah terdiri dari wakil2: Perhimpoenan Peladjar2 Indonesia, Pemoeda Indonesia, Pemoeda Soematera, Jong Java, Jong Celebes, Jong Batak, Pemoeda Kaoem Betawi, Jong-Islamieten Bond, dan Sekar Roekoen.

Kerapatan di bagi dalam tiga persidangan jang di koendjoengi oleh beratoes-ratoes orang. Siapa jang dapat menjaksikan sendiri, tentoelah berbesar hati, karena Pemoeda2 kita di masa ini boekanlah baroe moelai mentjita-tjitakan sahadja, akan tetapi telah tegak berdiri di poesat persatoean dan kebangsaän. Dengan keras dan soenggoeh2 hati mereka menjatakan kepada si pendengar, bahwa perasaän persatoean dan kebangsaän diwaktoe ini telah begitoe koeat dan soeboer toemboeh di dalam hati sanoebari tiap2 pemoeda, ...

ga jang hadlir. Antara mereka adalah jang memboeka soeara, agaknja oentoek menoendjoekkan kekoeasaännja kepada publiek(!), akan tetapi tiap2 tegoran dari itoe „hamba oendang-oendang" di samboet oleh ketoea kerapatan dengan perkataän jang manis sekali, tetapi mengandoeng sindiran jang amat tajam. „Disini sekali-kali tidak boleh orang menjeboet perkataän *kemerdekaän*, sebab itoe perkataän berarti politiek!" begitoelah tegoran jang pertama sekali dari pihak poelisi, dan toean poelisi menerima „*kehormatan*" dari publiek dengan .... tepoek tangan jang amat rioeh! Memang zaman kita ini zaman adjaib! Doeloe kaoem B. B. atau toean commissaris mendapat kehormatan seperti dewa, akan tetapi sekarang mendapat tempat di belakang Pak Kromo. Siapa jang salah? ....

Persidangan jang pertama.

Setelah kerapatan di boeka, maka toean *Soegondo* (ketoea) mengoeraikan riwajat Belanda di Indonesia ini, dan djoega tentang riwajatnja pergerakan bangsa kita, jang makin lama makin besar dan sentausa, walaupoen reaksi jang di dapatnja ada begitoe besar. Betapa sekas madjoenja pergerakan kita, dapat kita ketahoei sendiri, apabila kita menengok doea poeloeh tahoen kebelakang, jaitoe waktoe berdirinja perhimpoenan Boedi-Oetomo di tahoen 1908. Setelah itoe, maka di oeraikan olehnja riwajat pergerakan Pemoeda, moelai dari berdirinja „*Tri Koro Dharmo*" (sekarang *Jong Java*), jang tidak lama lagi di ikoet oleh *Jong Sumatra* (sekarang *Pemoeda Soematera*), *Jong Batak*, *Jong Minahasa* (sekarang *Jong Celebes*), *Jong Ambon*, d.l.l., sampai timboelnja *Pemoeda Indonesia*.

Pada tahoen 1926 (April) oleh toean Tabrani c.s. di Betawi di adakan *eerste Indonesisch Jeugd-Congres* (kerapatan Pemoeda2 Indonesia jang pertama). Bedanja itoe congres dari pada kerapatan jang sekarang ini, jaitoe:

1°. Congres-Tabrani ialah di dirikan atas nama soeatoe comité, jang *tidak berhoeboengan* sama sekali dengan perhimpoenan2 pemoeda, sedang kerapatan jang belakangan ini ada terdiri dari *wakil-wakil* perhimpoenan-perhimpoenan terseboet.

2° congres jang pertama hanja bermaksoed oentoek menjiarkan *(propaganda)* perasaän persatoean Indonesia, sedang kerapatan jang sekarang ini bermaksoed oentoek *mengoe[illegible]an* perasaän persatoean dan kebangsaän, jang di masa ini telah hidoep di dalam hati tiap2 pemoeda Indonesia.

Wakil2 dari perhimpoenan kaoem tertoea beanjak sekali jang berhadlir, antara lain P. N. I., P. P. P. K. I., P. S. I., B. O., Pasoendan, Kaoem Betawi, Timorsch Verbond, d.l.l. Djoega wakil pers Indonesia dan Tionghoa poen ta' ketinggalan.

Kita pandang ada perloe djoega, apabila kami mengemoekakan sedikit tentang perboeatan poelisi di malam itoe.

Adalah seorang wakil dari salah satoe perhimpoenan. Ia memberi selamat kepada kerapatan. Akan tetapi (barang kali tidak dengan sengadja) ia berani memakai perkataän *kemerdekaän*. Maka sekoenjoeng-koenjoeng djoeragan patih (djoega seorang dari bangsa kita sendiri) berdiri dari koersi, dan meminta dengan berbsik2 kepada ketoea, soepaja di persidangan djangan sampai orang memakai *perkataän* itoe, sebab persidangan akan mendapat tjap politiek! Kalau persidangan teroes memakai itoe *perkataän*, anak2 jang beloem beroemoer 18 tahoen haroes di keloearkan dari kerapatan! ...... Toean kedangan apa jang di katakan oleh djoeragan patih tadi. Maka publiek menjamboet dengan tepoek tangan jang amat rioeh, boekanlah karena merasa senang kalau anak2 itoe di keloearkan dari persidangan (itoe kerapatan memang di adakan, djoega *oentoek* mereka!), akan tetapi karena sikapnja djoeragan patih jang demikian itoe! ....

Maka adalah seorang wakil lagi, jang memberi selamat kepada kerapatan. Antara lain ia melahirkan perkataän begini: „Marilah kita bekerdja lebih keras, soepaja negeri tanah air kita lekas mendjadi soeatoe negeri jang seperti Inggris, Djepang d.l.l." Inilah ada soeatoe alasan djoega bagi hamba poelisi, oentoek meminta kepada pengoeroes dengan keras akan keloearnja anak2 tadi dari gedoeng, tetapi permintaän tidak di perkenankan lantaran tjakapnja djawab dan tangkisan toean ketoea.

Toean Mr. Sartono laloe meminta bitjara. Beliau tidak mengarti, apakah artinja *politiek* dalam pendapatan poelisi. Selama beliau beladjar ilmoe hoekoem, baikpoen di Indonesia maoepoen di Europa, ta' pernah mendengar seperti jang di maksoedkan oleh poelisi itoe. Professor Krabbe poen, ialah seorang *geleerde* jang ternama, ta' akan me-

jang mana sangat menjakitkan hati. Darah moeda makin keras berdebar-debar, perasaän persatoean bertambah kekal dan tegoeh. Inilah jang membesarkan hati kita! Inilah *keroegian* jang boekan sedikit bagi pihak sana karena perboeatannja sendiri, dan itoe keroegian bearti soeatoe *keoentoengan* jang sebesar-besarnja dan jang ta' terkira-kira bagi pergerakan kenasionalan Indonesia!

Memang itoelah kemaoean Zaman. Manoesia tidak berkoeasa mengatoer pergaoelan hidoep menoeroet kemaoeannja, dari sebab itoe bagaimana djoega ketjerdikannja bangsa Barat, betapa besar poen rintangan2 dari pihak itoe, — pergaoelan hidoep teroes berdjalan kearah jang di toedjoe. Itoelah soeatoe sjariat dari ilmoe pergaoelan hidoep, jang ta' dapat di sangkal lagi. Ingatlah kepada perkataännja *Saint-Simon*, seorang geleerde di negeri Perantjis:

„Dalam tempo 25 tahoen grondwet negeri Prantjis di robah2 sampai sepoeloeh kali, akan tetapi ta' bisa menahan gelombang perobahan (revoloesi)".

(Akan di samboeng).

INDONESIA RAJA. *)

oleh

W. R. Soepratman.

(Rantjangan dari salah satoe lagoe kebangsaan Indonesia jang telah dinjanjikan dalam Rapat dari pemoeda-pemoeda Indonesia tanggal 28 October j.l. di Indonesisch Clubgebouw di Kramat Weltevreden).

I.

Indonesia, tanah airkoe,
Tanah toempah darahkoe;
Disanalah akoe berdiri,
Mendjaga Pandoe Iboekoe.

Indonesia, kebangsaankoe,
Kebangsaan tanah airkoe;
Marilah kita berseroe,
„Indonesia bersatoe".

Hidoeplah tanahkoe,
Hidoeplah neg'rikoe,
Bangsakoe, djiwakoe, semoea;
Bangoenlah rajatnja,
Bangoenlah badannja,
Oentoek Indonesia Raja.

Indones', Indones',
Moelia, moelia,
Tanahkoe, neg'rikoe jang terkoetjinta.
Indones', Indones',
Moelia, moelia,
Hidoeplah Indonesia Raja.

II.

Indonesia, tanah jang moelia,
Tanah kita jang kaja;
Disanalah akoe hidoep,
Oentoek s'lama lamanja.

Indonesia, tanah poesaka,
Poesaka kita semoeanja;
Marilah kita berseroe:
„Indonesia bersatoe".

Soeboerlah tanahnja,
Soeboerlah djiwanja,
Bangsanja, rajatnja, semoea;
Sedarlah hatinja,
Sedarlah boedinja,
Oentoek Indonesia Raja.

Indones', Indones',
Moelia, moelia,
Tanahkoe, neg'rikoe jang koetjinta.
Indones', Indones',
Moelia, moelia,
Oentoek Indonesia Raja.

III.

Indonesia, tanah jang soetji,
Bagai kita disini;
Disanalah kita berdiri,
Mendjaga Iboe sedjati.

Indonesia, tanah berseri,
Tanah jang terkoetjintai;
Marilah kita bernjanji:
„Indonesia bersatoe".

S'lamatlah rajatnja,
S'lamatlah anaknja,
Laoetnja, poelaunja semoea;
Madjoelah neg'rinja,
Madjoelah Pandoenja,
Oentoek Indonesia Raja.

Indones', Indones',
Moelia, moelia,
Tanahkoe, neg'rikoe jang koetjinta.

NOMMER 8. 1 NOVEMBER 1928. TAHOEN KA' 1.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

DARI HAL HOEKOEM NASIONAL KITA.

Samboengan P. I. No. 7.

IV.

Dalam P. I. jang laloe kita soedah mentjeriterakan sedikit tentang keadaan hoekoem adat pada waktoe ini. Meskipoen kita menjeboetkan satoe nama jang bererti sadja, bolehlah kita berpikir bahwa banjaklah jang berdjasa dalam hal ini. Banjak jang menoelis dan memperkembang pengetahoean itoe. Tetapi kalau kita bangsa Indonesia melihat segala nama² iboe maka adalah jang menjedihkan. Sekalian nama-nama itoe hanjalah nama-nama asing belaka; tidaklah ada satoe nama bangsa Indonesia jang boleh diseboet seiring dengan nama asing itoe. Betoel ada satoe satoe jang menoelis dalam soerat-soerat kabar tentang adat-adat negerinja masing-masing, tetapi tidaklah bererti sedikit djoega. Sebab orang-orang ini beloemlah sanggoep melihat pertalian dari segala hoekoem adat diseloeroeh Indonesia, beloemlah sanggoep menempatkan tiap-tiap kedjadian didalam perdjalanan sedjarah ilmoe pengetahoean tentang hoekoem di doenia ini. Kebanjakan toekang soerat kabar kita tidaklah menoeliskan apa jang dilihatnja dan apa jang terdjadi disekoelilingnja, melainkan dia mentjeriterakan pandjang lebar dan banjak perkataan apa jang diangan-angannja. Dan jang banjak hendak memperlihatkan bagaimana pintarnja, dan [illegible]ak dengan alasan jang sah, melainkan dengan pertolongan isapan djempolannja, dia [illegible]beri keterangan bagaimana hal keadaan [illegible]oeloe d.s.b.

[illegible]ara penoelis bangsa kita jang menge[illegible]kan pikirannja tentang hoekoem adat, [illegible]k dari Minangkabau tentang adat Minangkabau. Kira-kira 10 à 15 tahoen jang [illegible] beberapa karangan disiarkan dalam [illegible] kabar. Oetoesan Melajoe (Padang) dari tangannja Datoek Soetan Maharadja (disalin dalam adatrechtbundel); seperti commissie van adatrecht mengatakan dalam adatrechtbundel itoe, penoelis itoe betoel satoe pengarang jang pakai „talent" tetapi ialah seorang „fantast", djadi kebanjakan jang dikarangkannja tentang adat Minangkabau itoe boleh dikatakan tidak berharga oentoek keadaan jang sebenarnja dalam adat Minangkabau. Diwaktoe ini adalah seorang penoelis lagi jang mengarang, djoega tentang adat Minangkabau, jaitoe Datoek Sanggoeno di Radjo. Telah beberapa boekoe jang dikeloearkannja. Djoega boekoe ini patoetlah dibatja dengan segala „reserve" jang patoet: seperti segala penoelis, dia bersifat hendak maoe menerangkan asalnja peratoeran di Minangkabau dengan lekas; dia tidak menetapkan (constateeren) apa jang betoel ada, tetapi dia meloekiskan apa jang moesti ada menoeroet pikirannja. Betapakah baiknja kalau penoelis itoe menerangkan apa jang terdjadi disekoelilingnja, bagaimana satoe-satoe hal dipoetoeskan dalam praktijk, oempamanja bagaimana jang menggadaikan sawah, bagaimana orang menetapkan apa satoe sawah tergadai atau tidak, apakah gadaian itoe dipindahkan pada orang lain, dan apakah ini terdjadi dengan setahoe atau tidak dengan setahoe jang menggadaikan d.s.b.

Tetapi mengoepati orang itoe tidaklah patoet. Sebab apa? Dengan tidak peladjaran jang dalam ilmoe pengatahoean, tentoe tidaklah dapat ia menoelis jang bererti tentang hoekoem adat kita. Kekoerangan sekolah itoe tidaklah salahnja.

Dan bagaimanakah jang moeda jang moelai naik sekarang? Diantaranja adalah jang bersekolah tinggi, djadi bolehlah dikatakan sanggoep mengeloearkan pemandangan dalam hal ini. Adakah dia memenoehi apa jang ditjita-tjita itoe? Sampai sekarang beloemlah nampak, tetapi kita sekarang dalam permoelaan baroe, masa baroe moelai berkisar. Sebab itoe kita masih penoeh pengharapan jang salah seorang keloear dari barisan kita

Kalau soedah diketahoei sesoeatoe barang, baroelah kita akan tjinta pada barang itoe. Kalau telah ada tempat berdiri jang kokoh, dapatlah kita memikirkan memandang ketempat jang lebih djaoeh.

Barang siapa jang bersangkoetan dengan ra'jat, patoetlah melebarkan apa jang dilihatnja; toeliskanlah apa jang terasa dihati. Tetapi djanganlah sampai poela mengambil kesalahan penoelis dahoeloe, jang betoel kita hargai sebagai perambah djalan; tetapi tidak menoeliskan keadaan, tjoema menerangkan jang sepandjang pikirannja sebegitoe. Menoeliskan keadaan dalam hoekoem adat ini ialah kerdjanja pegawai-pegawai kita jang bekerdja pada B. B., dalam kehakiman, boschwezen, landbouw d.s.b. Kalau pegawai-pegawai ini bersama memasangkan bahoenja dibawah pekerdjaan jang berat ini, tentoe madjoe poelalah selangkah perdjalanan bangsa kita.

Systeem hoekoem adat di Indonesia telah moelai terang, ditjahajai oleh orang jang pintar-pintar, tetapi jang koerang jalah pekajoeannja (feitelijke gegevens). Dalam hal ini banjaklah diantara bangsa kita jang sanggoep memberinja. Pekerdjaan nasional jalah pekerdjaan bersama, pekerdjaan dari atas sampai kebawah. Tiada ada kekoeatan jang tidak bergoena, jang ketjil sama goenanja dengan jang besar. Kalau ta' ada jang ketjil tentoe jang besar poen ta' ada poela.

Tiap-tiap poetera dan poeteri Indonesia patoet mengabdikan diri kepada Iboenja, menoeroet kepandaian dan kekoeatan masing-masing.

Djalan manakah jang patoet akan kita tempoeh, kerdja manakah jang patoet kita kerdjakan? Kita peladjarilah seboleh-boleh dapatnja hal kehidoepan bangsa Indonesia; hoekoem adat jalah satoe bagian jang pertama dalam penghidoepan bangsa. Dengan djalan begitoe kita akan mempoenjai tempat berdiri akan adalah sendi tempat kita akan mendirikan roemah tempat tinggal.

Bermoela-moela rasanja perloe mengoemoemkan apa jang telah didapat oleh bangsa Barat tadi kepada kita. Akan teranglah penglihatan dalam keadaan hoekoem adat itoe, dan nampak poelalah bagaimana kebaikannja dan bagaimana poela kekoerangannja hoekoem nasional kita. Karangan-karangan sekarang banjak benar dalam bahasa Belanda, patoetlah sekaliannja itoe diertikan oentoek orang banjak. Apa jang dikoempoelkan sampai sekarang, apa jang telah didapati, dapatlah kita pakai sebagai tingkat dari tangga naik.

PERSATOEAN DAN KEBANGSAAN INDONESIA.

Pidato t. M. JAMIN, dimoeka kerapatan pemoeda-pemoeda Indonesia, dikota Jacatra (27-28 Oktober 1928).

Persidangan jang terhormat! Pemoeda Indonesia setanah air dan setoempah-darah!

Arti persidangan.

Kalau saja berbitjara dimoeka persidangan jang besar ini sesoenggoehnja banjak jang membesarkan hati. Pertama-tama hati siapa jang tiada akan gembira kalau melihat segala pemoeda disini toeroet berhadir; tempat datangnja dari segenap pihak tanah Indonesia atau mendjadi anggota dari berbagai-bagai perkoempoelan anak Indonesia sendiri. Kedoea, karena keadaan jang kita tentangi dan jang kita koendjoengi pada malam hari ini, jalah keadaan jang pertama sekali dalam sedjarah pergerakan pemoeda bangsa kita. Sedjak dari moelanja dan semendjak Indonesia bernafas, beloem pernah poetera dan poeterinja dari segenap perserikatan datang bersama-sama mempertjakapkan keadaan tanah airnja, ditengah-tengah orang setanah air. Sedjak pemoeda Indonesia sadar akan dirinja dan tahoe berkoempoel seia-sehati, baroe sekali inilah mereka berdjabatan tangan, serta memandang kepada jang lebar-lebar sahadja. Malam ini tentoe akan besar tampaknja, karena erti jang dikandoengnja dalam sekali. Barang siapa sadja tentoe dapat mengira, bahwa jang kita pandang bersama-sama ini bukan

melainkan soeara soeatoe semangat jang selama ini masih tidoer, tetapi sekarang telah mendjadi bangoen dan sadar. Inilah jang dinamai orang Roh Indonesia, roh toempah darah dan roh bangsa kita. Oleh sebab roh ilahi ini tjoema dapat dirasa dan merasakan, lebih-lebih kepada orang jang pertjaja kepadanja; sebab itoe kita hanja dapat mentjeriterakan bagaimana djadinja persatoean kita sekarang dan apa kemaoean bagaimana moestinja kebangsaan kita.

Kita pertjaja sekali, bahwa persatoean antara bangsa Indonesia terang dan djelas bagi orang jang pertjaja akan perdjalanan sedjarah atau bagi orang jang berfikiran lebar tentang ertinja tiap-tiap kedjadian.

Persatoean boekan perbedaan.

Kalau orang jang seperti itoe memandang tanah kita dengan bangsanja, tentoe tiada berlainan atau berbedaan antara satoe dengan jang lain jang menarik hatinja; melainkan jang lebih-lebih menarik hatinja jaitoe kesamaan dimana-mana, baik perkara bahasa, baik perkara 'adat lembaga, baik dalam pergaoelan hidoepnja, baik perkara nasib jang ditanggoengnja ataupoen tentang kemaoean. Bagi orang jang seperti itoe atau jang bersifat demikian tergambarlah dihadapannja padang jang loeas, jaitoe djadjahan anak Indonesia. Disanalah tempat mereka tinggal beroemah tangga soedah beriboe-riboe tahoen lamanja. Sedjak dari poelau Madagaskar sampai ke Semandioeng Malaka, Formosa kepoelauan Filipina, sampai kelaoetan Tedoeh, beserta seloeroeh kepoelauan Hindia kita jang moelia raja ini, itoelah didiami bangsa Indonesia sedjak semoelanja. Disanalah sedjarahnja berdjalan dan disanalah mereka menoeroetkan aroes kemadjoean sedjak dari pangkalnja sampai sekarang.

Memang soedah banjak jang telah ditanggoengnja, boekan sedikit jang dideritanja. Dalam pada itoe soedah bermatjam-matjam jang diboeat dan didirikan, lebih-lebih perkara peradaban. Kalau dibandingkan dengan bangsa lain, tiadalah dalam zaman poerbakala soeatoe bangsa diatas permoelaan 'alam ini jang seloear bangsa Indonesia djadjahan tempat mereka beroemah tangga dan tempat belajar kemana-mana. Lebih-lebih lagi tiadalah persatoean jang sedjelas-djelasnja antara satoe dengan lain, walaupoen djadjahan itoe terlaloe lebar sekali. Disebabkan oleh beberapa sebab jang lain dan atjap kali berdasar jang soedah ada, maka boekan sekali doea kelihatan oleh kita ditanah kita ini tjita-tjita menoedjoe persatoean, soenggoehpoen tiada dengan disengadja benar seperti sekarang. Doea misal jang terang benar dapat kita peladjari pada ketika tanah kita beloem didatangi orang Barat.

Sedjarah.

Jang pertama jaitoe dalam sedjarah Indonesia sebeloem tahoen 1300. Lebih koerang seriboe tahoen lamanja keradjaan Seriwidjaja berangsoer sedikit-sedikt mena'loekkan dan menoeroenkan pengaroeh kepada daerah-daerah Indonesia. Moela-moela dipoelau Soematera, kemoedian mnjeberang ketandjoeng Melaka 'dan poelau Djawa; daerah pengaroehnja djaoeh lebih besar dari pada ini, baik dilaoet atau didarat. Selainnja dari pada atoeran pemerintahan jang teratoer ada lagi perkakas jang dapat menimboelkan persatoean, seperti agama, perdagangan d.l.l. Tetapi walaupoen bagaimana sekali tingginja, keradjaan ini tiada dapat mengikat Indonesia mendjadi satoe seperti persatoean jang kita kehendaki sekarang.

Pertama-tama karena waktoe itoe beloem ada kemaoean jang sebenar-benarnja; *kedoea* karena alasan jang dipakainja tiada memadai atau mentjoekoepi sekali-kali; *ketiga* karena keradjaan itoe sendiri roentoeh sebeloem kemaoean kepada persatoean lahir, sehingga perdjalanan jang seriboe tahoen itoe tiada berhasil bagi persatoean kita. Hanjalah ini jang dapat kita peladjari, jaitoe oentoek persatoean kita hendaklah dipakai dan timboel dasar jang lain; begitoe djoega perkara melakoekannja atau mendirikannja

kita pandang seperti langkah menoedjoe persatoean. Tetapi persatoean ini seperti telah kita ketahoei tiada dapat djadi kekal, karena dasarnja, tiada mentjoekoepi dan tiada disoekai oleh segala anak negeri. Roentoehnja Madjapahit adalah keadaannja seperti keradjaan Seriwidjaja; bagi kita mendjadi soeatoe adjaran poela; soepaja persatoean Indonesia kita ini mendjadi kekal dan bererti, patoetlah mentjahari alasan jang lain dan hal mendjalankannja mesti lain poela.

Sengadja kami kemoekakan tjontoh jang diatas ini, karena hendak menjatoekan tanah air kita jang moelia ini tiada sekali-kali barang jang kita tiroe atau semata-mata dipengaroehi dari loear. Djadi pada ketika kapal orang Eropah jang pertama-tama datang ketanah kita ini, boekan sekali-kali didapatnja disini soeatoe bangsa jang tidak bertjita-tjita perkara ini dan itoe. Djkalau kapal Houtman dalam tahoen 1596 mendekati pantai poelau Soematera dan mendjatoehkan saoehnja dipelaboehan Bantam, memang bermoela soeatoe ketika jang baroe, tetapi boekannja jang pertama sekali. Dahoeloe dari pada itoe soedah ada beberapa zaman dengan beberapa matjam peradaban jng tiada boleh dikatakan rendah dari pada peradaban lain. Hanjalah soedah mendjadi kemaoean sedjarah, peradaban itoe roentoeh. Begitoe poelalah keadaannja ketika orang Barat datang kesini, sehingga tampak keloear bangsa kita seolah-olah tiada bergaja dan koerang koeat. Persatoean kita waktoe itoe sedang tidoer, tiada dapat terbajang kepada orang jang boekan merasakannja. Begitoe djoega halnja dalam zaman kompeni. Azas-azas jang ada dalam bangsa kita tiada dapat dilahirkan, karena tidak ada jang pandai melahirkannja. Dalam pada itoe dapatlah kapal-kapal kompeni mempertalikan poelau-poelau kita; tetapi kapal jang berisi tjengkeh, lada dan pala itoe tiada tinggal disini, melainkan [illegible] Barat, karena laba itoe jang [illegible] ditoedjoei. Keadaan [illegible] kedalam abad jang ke 19. Sedjak [illegible] bagai-bagailah lahir tjita-tjita hendak mendirikan [illegible] masing-masing atas kemaoean [illegible] jang [illegible]k dipandang mata, tetapi [illegible]; ada jang bagoes, tetapi [illegible]ak koerang poela jang menjakitkan [illegible] rena dibelakangnja tersemboenji tjita-[illegible] jang koerang enak.

Persatoean sekarang.

Lain sekali halnja kalau soeatoe persatoean negeri dilahirkan oleh anak negeri sendiri. Persatoean lahir dari dalam dan menoeroetkan dasar jang tjotjok dengan kemaoean semangatnja. Lain halnja kalau persatoean Indonesia dilahirkan oleh bangsa Indonesia sendiri, lain halnja kalau persatoean itoe kita jang menimboelkannja, karena kita jang merasakannja dan bagi kita boeroek baiknja. Bangoennja Indonesia memang soedah menoeroet kemaoean sedjarah; djoega soedah patoetnja kalau mereka hendak mendjadi satoe [illegible]

Persidangan jang terhormat!

Bangoennja bangsa Indonesia dizaman [illegible]! barangkali tiada ada bandingnja dalam [illegible] djarah Asia-selatan. Kita semoea pat[illegible] sadar akan ertinja ini, karena sedjar[illegible] ta lekas benar djalannja. Maksoed he[illegible] bersatoe dan maksoed hendak berh[illegible] jang satoe hanjalah berapa tahoen [illegible]anten pas sahadja sebagai maksoed, tetapi [illegible] rang soedah berbekas, soedah ada. [illegible] jang tiada pertjaja dan tiada maoe mel[illegible] lawan persatoean Indonesialah mereka it[illegible] dan kolot tabi'atnja. Boeat kita pemoeda Indonesia segala hal-ihwal ini boekan barang perkara kepertjajaan, ia atau tidaknja. Persatoean Indonesia ialah perkara darah-daging masing-masing, perkara perasaan jang menghidoepkan batang toeboeh kita. Maoe atau tidak, kita semoea masoek terhitoeng kepada bangsa Indonesia; maoe atau tidak, dalam badan kita mengalir darah Indonesia. Djadi insaflah kamoe sekalian akan dirimoe, soepaja tahoe akan pendirianmoe; insaflah kamoe sekalian akan badanmoe, soepaja kamoe tahoe akan bangsamoe; insaflah ka-

satoean Indonesia? Dengan pendek dapat kita mendjawab: Tempatnja tiada sekali-kali diloear atau dipinggir daerah persatoean dan kebangsaan, melainkan ditengah-tengah persatoean kita, kalau tiada mendjadi poesatnja. Hanjalah kami disini hendak menentoekan tempatnja itoe lebih djelas dan lebih terang, soepaja kita dapat mengerti dimana tegaknja kita dan apa jang ditoedjoeinja. Sebeloemnja itoe patoet kami lebih dahoeloe mentjeriterakan apa sebabnja pemoeda ikoet menjertai persatoean Indonesia dan mengapa mereka mesti menoeroetkan panggilan jang datang dari pihak kebangsaan. Sesoedah itoe baroe kita dapat mengambil poetoesan bitjara apa jang diharap pemoeda dari persatoean Indonesia dan bagaimana perkara kebangsaannja.

Persidangan jang terhormat!

Pemoeda dan persatoean.

Kalau kita pemoeda Indonesia berbitjara perkara kebangsaan dan persatoean kita, boekan sekali doea kita mendengar serangan dari pihak sana dan dari kaoem sini jang kena pengaroehnja: pertama-tama mereka itoe bertanja menapakah pemoeda Indonesia mempersoesah hidoepnja, dan mengapatah dia tiada bersoeka-soeka hati seperti pemoeda bangsa lain? Mengapatah pemoeda Indonesia meniroe-niroe pergerakan kebangsaan jang dikatakan pengaroeh Eropah jang seterang-terangnja itoe? Tiada soekar sekali-kali mendjawab pertanjaan itoe. Kita sekarang Indonesia ini mengerti, bahwa hak kitalah mesti berlakoe seperti jang kita maoei; hak kitalah bekerdja bersama-sama mendjadikan bangsa jang satoe dan hak kitalah memperdekat antara kita dengan tanah air bangsa jang menglahirkan kita. Hak pemoeda jang disimpan dalam hatinja ialah hak jang ditoeroenkan rohilahi: tjita-tjitanja itoe mesti lebih bersih dari barang siapa djoeapoen. Boekanlah pemoeda soeatoe tempat jang sebaik-baiknja tempat menanam segala tjita-tjita dan toedjoean? Mereka tiada terikat oleh ini dan itoe, tiada terikat oleh pergaoelan hidoep. Hatinja merdeka dan oedaranja bebas. Lagi poela dalam dadanja tersimpan kemaoean zaman baroe dan dalam hatinja menjala kegirangan karena lagi moeda. Binasalah tanah air kita ini dan tiada selamatlah bangsa Indonesia kalau halnja tiada seperti ini. Karena bidja zaman jang akan datang memang tersimpan dalam tangan kita pemoeda, dan kepada kitalah sebagian besar bergantoengnja apa jang akan kita djadikan dan apa jang akan kita lakoekan. Kemaoean pemoeda ialah bandjir jang tiada boleh dihambat; doerhaka barangsiapa jang berani menghambatnja, sebab oleh karena itoe terganggoe hak jang terserah kepadanja. Lagi poela kita gemoeda tiada dapat meninjingkirkan badan kita dari pada tjita-tjita dan kewadjiban. Apabila kita memandang kemana-mana dengan mata sendiri, teranglah bagi kita bahwa kita sedikit dan hasil pendidikan bangsa jang dikatakan rendah tempatnja dalam pergerakan hidoep. Sebenarnja tempat bangsa kita beloem setinggi jang kita maoei. Siang malam kelihatan oleh kita bagimana nasib dan peroentoengannja. Dan nasibnja ini beloem selamat dan moelia, malahan banjak jang menghambatnja; tak koerang poela hak-hak jang terserah kepadanja terganggoe atau dikerat dipotong-potong. Walaupoen demikian kita pemoeda pertjaja bahasa bangsa Indonesia boekannja bangsa jang patoet bertempat dan berhak demikian. Melainkan sesoenggoehnja patoet ada kejakinan bagi kita, bahwa bangsa Indonesia mesti dapat bertempat jang moelia diatas permoekaan alam ini, seperti bangsa jang merdeka. Oleh na[...]ab itoe insaflah segala pemoeda akan hal bebe[...]keinsafan itoe mesti menjoeroeh kepada loem[...]hendak bekerdja dari pangkal sampai soera[...]djoengnja, dari bawah sampai keatas, maks[...]ak menjelamatkan hidoep. Kepada medeng[...]h bergantoengnja bagaimana bangsa djandj[...]a anak kita dibimbing pada hari jang *tjotjok* datang. Hina tabi'at pemoeda jang bedjoe[...]ja seperdoea sampai, tiada ada kehorsekan bangsa lain kepada pemoeda jang A[...]da tahoe akan bangsa dan toempah da[...]ahnja. Oleh seroean ini tinboellah kewadjiban pemoeda hendak mentjampoeri pergerakan persatoean ini.

Selainnja dari pada ini adalah lagi jang menjebabkan kita tiada dapat menjingkirkan badan dari tjita-tjita tanah air kita. Kita semoea, toea moeda, ketjil besar tahoe benar-benar, bahasa kita dididik dengan pendidikan jang tiada ada romantiknja. Pendidikan kita seperti kajoe-kajoe jang tiada bergoena, seperti boeroeng jang tiada pandai bernjanji. Sampai bertahoen-tahoen kita minoem dan makan, disoeapi oleh bangsa jang dikatakan tiada bernahlawan atau *helden*. Seba-

main kongkalikong, seperti main anak-anak boeat hoeroe-hara, berontak, d.l.l. Tetapi segala jang bohong mesti hilang, oleh karena kabenaran achirnja timboel koembali. Zaman soedah berbalik, karena pemoeda soedah mentjahari dan mendekati pahlawannja. Soenan Ageng tiadalah lagi radja jang ganas, melainkan orang jang jang berani melakoekan kemaoean dan mengobah pergaoelan hidoep. Kita sekarang tahoe siapa jang bernama Tengkoe Oemar, Toeankoe Imam, Roze Rizal, Diponegoro, Taroenodjojo d.l.l. Mereka ini tiada lagi manoesia jang berdjiwa rendah, melainkan pahlawan jang bersemangat tinggi, mendjadi rohnja tanah Indonesia. Doedoek dan tempatnja tiadalah rendah dari pada pahlawan-pahlawan bangsa lain.

Sengadja kami kemoekakan tjontoh pendidikan ini hendak memperlihatkan bahasa kita dididik dalam lingkoengan jang koerang benar dan dalam oedara berendahan. Pendidikan jang seperti itoe tiada dapat lagi ditoeroet, karena bohong dan tiada benar. Keinsafan akan badan sendiri dan akan bangsa jang mengelilinginja soedah lebih dari pada sepoeloeh tahoen. Pendirian beberapa perserikatan Jong-Java, Jong-Sumatra, Jong-Celebes, Pemoeda-Indonesia, d.l.l. boleh dipandang seperti pertandaan zaman. Sekarang perasaan Indonesia soedah lahir, persatoean Indonesia soedah didjadikan alasan, djadi tiada dapat kita pemoeda Indonesia menjingkirkan badan dari pekerdjaan jang pemoeda Indonesia sendiri menjebabkannja.

Dalam hal jang demikian berdirilah saja jang berbitjara dimoeka persidangan ini pada permoelaan zaman jang besar, jaitoe zaman Indonesia Raja. Apa ertinja dan apa maoenja Indonesia Raja ini tentoe bagi toean sendiri akan lebih terang dari pada perkataan jang saja keloearkan, kalau tjita-tjita jang kita seboetkan itoe toean pertalikan dengan pikiran dan perasaan toean sendiri. Indonesia Raja jang terikat dalam perkataan persatoean dan kebangsaan Indonesia itoe, memang tjotjok dengan otak jang waras dan perasaan jang terang; kalau tiada pertjaja tjobalah tjotjok-tjotjokan, selama toean menamai anak Indonesia dan mengakoe bertoempah darah disini.

(*Ak[...] Geng*).

KABAR INDONESIA

BANK NASIONAL INDONESIA.

Pada tg. 20 October 1928 di kotta Soerabaja Bank Nasional Indonesia telah diberdirikan. Kapitaal dari ini Bank jalah *f* 500.000., dibagi djadi aandeel-aandeel dari *f* 1000,—, *f* 500,—, *f* 250,— dan *f* 100,—. Aandeel jang soedah dibeli *f* 100.000,—.

Pengoeroes dari itoe Bank jalah T. T.:
R. M. H. Soejono, Directeur.
R. P. S. Gondokoesoemo pl. Directuer.
Dr. Soetomo, Commissaris.
Mr. R. Ng. Soebroto, Commissaris.
Dr. M. Soewarno, Commissaris.
Hadji Djakaria, Commissaris.
Barmawi, Commissaris.
R. P. Soeroso, Commissaris.

Diantara jang mendirikan Bank itoe terdapatlah poeteri-poeteri M. A. Djasmani dan Z. Martodihardjo.

Boeat sementara waktoe Bank ini berkantor di Palmenlaan No. 19. Soerabaja.

H. O. S. TJOKROAMINOTO DAN H. A. SALIM.

Semendjak beberapa hari sdr. kita H. O. S. Tjokroaminoto mendapat sakit keras. Penjakit jang beliau dapat ialah penjakit anak limpa dan penjakit boeah pinggang, penjakit mana asalnja dari ketjilakaan mobiel beberapa boelan jang laloe waktoe beliau dengan familie bepergian naik mobiel dari Betawi ka Tjimahi.

Sdr. kita H. A. Salim, jang semendjak beberapa boelan tinggal di roemah sakit, sekarang kelihatan bertambah baik, dan boleh diharap jang beliau lekas dapat meninggalkan roemah sakit.

Kita mengharap moedah-moedahan kedoea saudara kita itoe oleh Toehan jang Maha Koeasa disemboehkan dengan selekas-lekasnja.

P. P. P. K. I. BAGIAN PEKALONGAN.

Di kota Pekalongan pada tg. 19 October j.b.l. telah diberdirikan tjabang P. P. P. K. I. Pengoeroesnja jaitoe: Voorzitter toean Soekamsi (B.O.); secretaris-penningmeester, Soewito (P. S. I.); dan commissaris Dr. Notonindito (P. N. I.).

POETOESAN CONGRES PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA.

Kerapatan pemoeda-pemoeda Indonesia jang diadakan oleh perkoempoelan-perkoempoelan pemoeda Indonesia jang berdasarkan kebangsaan, dengan namanja: Jong-Java, Jong-Sumatra (Pemoeda Soematera), Pemoeda-Indonesia, Sekar Roekoen, Jong-Islamieten Bond, Jong-Bataksbond, Jong-Selébès, Pemoeda Kaoem Betawi dan Perhimpoenan peladjar-peladjar Indonesia;

memboeka rapat pada tanggal 27 dan 28 October tahoen 1928 dinegeri Djakarta;

sesoedahnja mendengar pidato-pidato dan pembitjaraan jang diadakan dalam kerapatan tadi;

sesoedahnja menimbang segala isi-isi pidato-pidato dan pembitjaraan ini;

kerapatan laloe mengambil poetoesan:

PERTAMA.

KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA MENGAKOE BERTOEMPAH-DARAH JANG SATOE, TANAH INDONESIA.

KEDOEA.

KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA.

KETIGA.

KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA MENDJOENDJOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA.

Setelah mendengar poetoesan ini, kerapatan mengeloearkan kejakinan azas ini wadjib dipakai oleh segala perkoempoelan-perkoempoelan kebangsaan Indonesia;

mengeloearkan kejakinan persatoean Indonesia diperkoeat dengan memperhatikan dasar persatoeannja:

kemaoean
sedjarah
bahasa
hoekoem-'adat
pendidikan dan kepandoean

dan mengeloearkan pengharapan, soepaja poetoesan ini disiarkan dalam segala soerat kabar dan dibatjakan dimoeka rapat perkoempoelan-perkoempoelan kita.

ALI MOESA CONTRA BANGSA INDONESIA.

Meminta sokongan dari kaoem Goela.

—·—

Toean Ali Moesa ini ialah seorang lid Dewan Rajat, dia lebih djaoeh lid poela dari College van Gedelegeerden. Pendiriannja soedah lama kita tidak pertjaja; soedah lama kita merasa bahwa pendiriannja terhadap kepada pergerakan bangsa Indonesia koerang bersih. Lebih-lebih sesoedah pidatonja di Dewan Rajat, dimana dia menghormati dan mendjoendjoeng-djoendjoeng kebagoesan „Nederlandshe kap" jang melingkoengi tanah air kita ini.

Dan koerang sedap lagi pendiriannja ketika dia mendirikan satoe comite dari anggota Dewan Rajat oentoek menpeladjari katanja keperloean „buitenbezittingen" (djadjahan loearan). Tetapi sampai sekarang tjoema perasaan sadja pada kita, beloem ada boekti jang sah terhadap kepada toean Ali Moesa ini.

Tetapi sekarang dapatlah boekti jang sedjelas-djelasnja, bahwa toean Ali Moesa ini satoe perkakas dari kaoem goela. Soerat minggoean *Timboel* mendapat, dengan djalan apa kita tidak tahoe, satoe verslag dari vergadering bestuur Suikersyndicaat, diadakan pada 4 October 1928 di Heerenstraat 17, Soerabaia. *Timboel* menjiarkan verslag ini dalam satoe Extra-Suiker-nummer. Disini terboeka satoe goetji wasiat, berapa rahsiarahsia kaoem goela terbongkar. Dan toean Ali Moesa, lid College van Gedelegeerden, jang dianggap oleh pers sana sebagai wakil bangsa Indonesia, adalah poela dalam Goetji Wasiat ini. Rahsia goela jang lain-lain itoe kita bitjarakan di roeangan lain. Sekarang tjoema kita salinkan tentang toean Ali Moesa, dan pembatja boleh menimbang siapa benar toean Ali Moesa ini, jang berani di Dewan Rajat berbitjara atas nama bangsa Indonesia.

Lebih baik kita salinkan dahoeloe p[...]taan-perkataan, dalam bahasa Belanda, seperti tertoelis dalam notulen Suikersyndicaat terseboet.

Beginilah:

Medewerking voor de totstandkoming van een nieuw Maleisch blad.

De heer *Bruineman* deelt mede, dat door het Volksraadlid *Ali Moesa* plannen worden gekoesterd om over te gaan tot de oprichting van een nieuw Maleisch weekblad, ongeveer in den geest van „De Haagsche Post" of de „Indische Post". Dit Volksraadslid heeft de bedoeling om in dat weekblad propaganda te maken voor zijne denkbeelden, welke ten opzichte van het Nederlandsch Gezag loyaal mogen worden genoemd. *De heer Ali Moesa heeft zich tot den heer Fruin en spreker gewend met het verzoek, of het mogelijk zou zijn, dat door enkele ondernemersgroepen bij voorbaat steun zou kunnen worden toegezegd, waarbij werd gesproken over bv. garantie van een vijfhonderdtal abonnementen op de suikerfabrieken.* Dat zou ons dus neerkomen op een drietal abonnementen per fabriek hetgeen een uitgave van slechts enkele guldens per maand zou vergen. Uiteraard kan spreker over den inhoud van het a.s. blad geen mededeelingen doen, doch het is spreker op het oogenblik ook slechts om te doen te vernemen, in hoeverre voor deze plannen
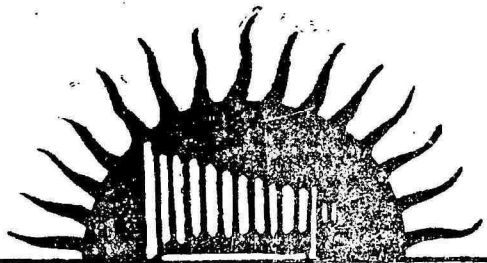
eenige medewerking van de zijde der suiker zou kunnen worden toegezegd. In het bevestigende geval zal spreker uiteraard deze zaak nog *nader met den heer Ali Moesa bespreker om van diens plannen geheel op de hoogte te geraken.*

De *Voorzitter* meent het voorstel van den Heer *Bruineman* te kunnen ondersteunen, omdat het aan spreker bekend is dat de Heer *Ali Moesa* zeer loyaal gestemd is jegens het Nederlandsche Gezag en voorts *zelfs als tegenstander kan worden aangemerkt van de nationalistische groepen op Java,* welke de „Indonesische eenheid" den laatsten tijd met zooveel luidruchtigheid aankondigen. Spreker wijst erop, dat *thans nog op vele fabrieken wordt gelezen het dagblad „Kaoem Moeda",* dat echter om den weinig pittigen inhoud, die hoofdzakelijk uit vertalingen van telegrammen uit de groote bladen bestaat, door het personeel blijkbaar minder gaarne wordt gelezen. Spreker vraagt zich af, of het niet mogelijk zal zijn, dat door het Syndicaat aan de verschillende concerns in overweging werd gegeven den administrateurs der fabrieken aan te sporen eenige abonnementen op het nieuwe weekblad te nemen. Spreker gelooft niet, dat het op den weg van het Syndicaat kan liggen bv. een garantie voor afname van 500 abonnementen te geven.

De Heer *Bonebakker* deelt mede, dat *een dergelijk verzoek voor een tweetal nieuw op te richten Maleische bladen in Holland eenigen tijd geleden bij den Beniso werd voorgebracht.* Daarbij is toen ook besloten, dat, zonder dat men in eenig opzicht eenige garantie wilde stellen, kon worden *toegezegd, dat de leden zouden worden aangespoord tot het nemen van abonnementen.*

De Heer *Veldhuyzen* verwacht van een nieuw Maleisch blad *weinig resultaten,* vooral omdat er *reeds zooveel van dergelijke blaadjes zijn en ook omdat het Bureau voor de Volkslectuur ten deze veel en nuttig werk doet.*

De heer *Hart* meent, dat het voordeel voor ons niet zoozeer gelegen is in het feit, dat er een nieuw weekblad zal komen, doch acht het nuttig *om op deze wijze den heer Ali Moesa, die een tegenwicht tegen de nationalistische stroomingen op Java vormt, bij zijn streven te steunen.*

De *vergadering* heeft er geen bezwaar tegen, *dat den heer Ali Moesa door den heer Bruineman wordt medegedeeld,* dat, hoewel van Syndicaatszijde in geen enkel opzicht garantie kan worden gegeven voor afname van een zeker aantal abonnementen van zijn nieuw blad, *t.z.t. de aandacht der Administrateurs daarop zal worden gevestigd.*

Atas kelap dibahasa Indonesiakan begini bernja:

„*I. Pengoendjoeng hendak mendirikan soerat kabar baroe, dalam bahasa melajoe".*

„Toean *Bruineman* mengabarkan, bahasa toean *Ali Moesa* lid Volksraad ada bermaksoed hendak mengeloearkan satoe soerat kabar minggoean baroe dalam bahasa Melajoe ; roepanja kira-kira seperti „De Haagsche Post" atau „Indische Post"; Lid Volksraad ini bermaksoed hendak memboeat propaganda dalam soerat chabar itoe, ja ni hendak mengeloearkan fikiran jang boleh dikatakan loyaal kepada Pemerintah Belanda. *Toean Ali Moesa telah meminta tolong kepada toean Fruin dan Bruineman dengan meminta, apa dapatkah bangsa „ondernemers-ondernemers" (toean kebon) mendjandjikan pertolongan lebih dahoeloe ; waktoe itoe dibitjarakan misalnja garantie banjaknja 500 orang abonné dipaberik-paberik goela.*

Djadi tiap-tiap paberik mengambil langganan 3 orang : tiap² boelan tjoema membajar beberapa roepiah sadja. Toean Bruineman beloem dapat mengabarkan bagaimana isinja soerat kabar jang akan diadakan itoe ; tetapi maksoed t. Br. sekarang tjoema hendak mendengar, bagaimana pertoeloengan dapat didjandjikan dari pihak kaoem goela. *Kalau tjotjok, nanti t. Br. akan berbitjara lebih landjoet dengan toean Ali Moesa, soepaja tahoe sebenar-benarnja, bagaimana maksoed t. A. Moesa.*

Menoeroet timbangan toean *Voorzitter* patoetlah voorstel *t. Bruineman* ditolong, karena dia mengetahoei bahasa *t. Ali Moesa* sangat loyaal sekali kepada Pemerintah Belanda ; *lagi poela toean Ali Moesa boleh di katakan lawan kaoem nasional dipoelau Djawa,* jang pada waktoe hari kebelakangan ini mengembangkan „persatoean Indonesia" dengan riboet dan retoknja Pembitjara memperingatkan, *bahasa pada beberapa paberik goela sekarang dibatja soerat kabar „Kaoem Moeda",* tetapi isinja koerang keras (pittig), sehingga personeel-personeel koerang soeka membatjanja ; isinja tjoema kabar-kabar kawat jang diterdjemahkan dari berbitjara, tiada patoet kalau syndicaat mengambil 500 langganan.

Toean Bonebakker mengabarkan, bahasa permintaan jang seperti itoe, hendak mengeloearkan doea soerat kabar dalam bahasa Melajoe dinegeri Belanda, soedah dimadjoekan kepada Beniso. Waktoe itoe diambil poetoesan, bahasa dapat *didjandjikan hendak mengadjak lid-lid mengambil langganan;* waktoe itoe tiadalah diberi garantie apa-apa.

Toean Veldhuyzen berharap soerat kabar baroe dalam b. Melajoe *tiada akan besar hasilnja, lebih-lebih karena soerat kabar jang seperti itoe soedah ada, dan karena kantor Balai Poestaka* banjak djasanja dan soeka bekerdja dalam perkara ini.

Menoeroet fikiran t. *Hart* oentoengnja bagi kita tiadalah didapat dalam soerat minggoean baroe itoe ; *melainkan menoeroet timbangannja, banjak hasilnja, kalau toean Ali Moesa dibantoe dalam kehendaknja* dengan memakai djalan jang sepert ini; toean Ali Moesa ialah hendak mendirikan benteng oentoek pelawan pergerakan nasional dipoelau Djawa.

Rapat tiada ada menaroeh keberatan kalau toean Bruineman akan beri kabar pada toean *Ali Moesa,* bahasa administrateur-administrateur *akan diadjak memperhatikan perkara itoe ;* tetapi Syndicaat tiada sekali-kali akan memberi garantie soepaja mengambil beberapa abonemen soerat kabarnja".

GOELA DAN PEMERINTAH.

Timboel *) berdjasa betoel terhadap kepada pergerakan rajat dengan menjiarkan notulen rahasia dari Suikersyndicaat (perkoempoelan Kaoem goela).

Sekarang terang di mata orang banjak, bagaimana benar itoe Kaoem Goela main kongkalikong dibelakangan.

Pasti sekarang bagai siapa djoega, bahwa Goela itoe memandang dirinja sebagai satoe kekoeasaan dalam negeri jang sekoerang-koerangnja sama dengan Pemerintah sendiri. Inilah satoe mentaliteit jang berbahaja, jang patoet kita peringatkan disini. Berbahaja lebih-lebih kepada rajat kita. Toean Suermondt, anggota Dewan Rajat, jang sebagai assistent resident di Djawa Timoer telah banjak kali berselisih dengan Kaoem Goela ini, telah mengemoekakan beberapa pertanjaan kepada Pemerintah, bagaimanakah pikiran Pemerintah dalam hal ini. Pemerintah tidak dapat menghindarkan pendjawabannja, dengan terang haroes pemerintah disini memperlihatkan pendiriannja kepada kaoem Goela jang bertambah lama bertambah memperlihatkan keberaniannja. Satoe Pemerintah jang koeat tentoe akan memperlihatkan kekoeatannja kepada jang lemah, melainkan kepada kaoem jang berkoeasa itoe djoega.

Kesombongannja Kaoem Goela itoe tidak berasal dari ini hari sadja. Soedah lama dia memperlihatkan kegagahannja itoe. Semasa pemerintah toean Van Limburg Stirum pemimpin Goela itoe memintak audientie, akan memberi sendjata kepada pegawainja oentoek melawani kaoem boeroeh. Ketika itoe orang riboet dengan pemogokan. Tetapi oentoeng, toean Van Limburg Stirum berdiri dengan koeat dan menolak permintaan itoe, sebab mendjaga keamanan itoelah kewadjiban pemerintah, dan boekan kewadjiban satoe badan pertikoelir jang tentoe mementingkan keperloeannja sadja. Wakil goela itoe sampai mengatakan, bahwa dia akan memberi tahoe kepada direksinja di Belanda, bahwa Pemerintah menghalang-halangi kaoem goela. Tetapi dengan tidak memdjawab toean Van Limburg Stirum memboenjikan lontjeng dan mengoesir wakil goela dari astananja.

Di bawah pemerintahan toean Fock sampai djoegalah maksoednja dan dapat djoega goela itoe memberi sendjata kepada pegawai-pegawainja.

Roepa-roepanja goela itoe hendak lagi mentjoba apa dia akan dapat mempengaroehi Pemerintah sekarang. Dalam notulen, jang disiarkan oleh *Timoer,* kita dapat membatja bagaimana Goela itoe hendak pergi kepada Gouverneur-Generaal, soepaja toean De Graeff akan maoe menerangkan dimoeka oemoem soepaja ambtenaar-ambtenaar memberi pertolongan kepada Goela. Voorzitter Goela hendak pergi berbitjara ke Bogor, dan pembitjaraan itoe katanja, patoet ditoeliskan diatas kertas, soepaja Gouv- Generaal nanti djangan dapat menarik diri kembali djadi seperti dia mengatakan : *Djangan di pertjaja G.G. itoe dimoeloetnja sadja, tetapi mintak soerat.* Disini Pemerintah patoetlah memberi adjaran kepada Goela ini, jang memandang Gouv. Gen. sebagai temannja sadja. Pemerintah tidak dapat berdiam diri, kalau tidak tentoe orang akan salah pengertian tanah-tanah padanja lebih dahoeloe dari jang terseboet dalam contract, sebab dia maoe menanam teboenja lebih dahoeloe. Toean Suermondt telah mentjela sikap goela ini, dan menamakan itoe „roofriddermanieren" (Volksraad 31 October 1928). Lebih djaoeh itoe kaoem goela berharap akan memboeat aksi melawani pandirian paberik goela rajat di Pekalongan.

Terang pada kita sekarang bagaimana kaoem goela ini satoe moesoeh bagi kemadjoean rajat kita ; segala perboeatan rajat oentoek memperkoeat ekonomi sendiri, jang berlawanan dengan goela akan diboenoehnja.

Oleh notulen ini tersiar lagi rahasia tentang gratificatie „Inlandsch hoofdpersoneel", jang dengan sengadja dikoerangkan.

Djadi aksi dalam kongres P. P. P. K. I. jang pengabisan, terhadap kepada goela mendapat lagi alasan jang lebih koeat. Kaoem pergerakan Indonesia lebih insjaf sekarang, bahwa keterangan goela jang mengatakan, dia membawa kema'moeran kepada rajat adalah dongeng semoea : dan prae-advies Mr. Singgih di kongres terseboet bertambah² harganja. Goetji Wasiat jang tiba-tiba terboeka ini membenarkan pendirian pergerakan rajat terhadap kepada goela, jang manis - keloear, tetapi pahit kedalam itoe.

Kita menoenggoe-noenggoe bagaimanakah pendjawaban Pemerintah kepada pertanjaan toean Suermondt di Dewan Rajat. Sebab hal ini ialah satoe hal jang penting dan soekar, dan bersangkoet dengan politiek oemoem.